

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki destinasi pariwisata beraneka ragam serta setiap destinasi pariwisatanya memiliki keunggulan dan keunikannya masing-masing. Hal inilah yang memicu minat serta ketertarikan wisatawan luar maupun dalam negeri untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam Indonesia. Maka dari itu pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam meningkatkan pembangunan di Indonesia salah satunya meningkatkan perekonomian. RPJM (dalam Zaenuri, 2012:3) pembangunan kepariwisataan memiliki peran yang penting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yakni dalam aspek ekonomi, pariwisata memberi kontribusi devisa dari kunjungan wisatawan, dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja serta dalam aspek lingkungan, dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam atau laut.

Mewabahnya *covid-19* memberikan pengaruh yang sangat besar pada seluruh aspek kehidupan lingkungan maupun manusia. Munculnya “*covid-19* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat” (Putra & Kasmiarno, 2020:147). Dcode EFC Analysis in Egypt (dalam Putra & Kasmiarno, 2020:147) selain dari sisi kesehatan yang terdampak, diprediksi ada beberapa sektor yang berpotensi mengalami penurunan akibat virus ini diantaranya, pariwisata, transportasi, konstruksi, pendidikan, keuangan dan sektor lainnya. Dalam hal ini *covid-19* mengakibatkan terhambatnya aspek-aspek penting dalam sektor pariwisata sehingga berdampak terjadinya penghambatan dalam pembangunan di

Indonesia mengingat pariwisata merupakan sektor yang sangat diandalkan dalam pembangunan di Indonesia.

Bali yang kerap kali disebut sebagai Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pura merupakan destinasi pariwisata yang paling diminati oleh wisatawan luar maupun dalam negeri karena keindahan alam serta keberagaman budayanya. Keindahan alam dan keunikan budaya menjadi daya tarik wisatawan nusantara untuk berwisata ke Bali (Buku Analisis Pasar Wisatawan, 2018). Namun Bali juga menjadi salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang paling terkena dampak adanya pandemi *covid-19*. Bali menjadikan pariwisata sebagai profesi kuat sehingga adanya *covid-19* memberikan pengaruhnya pada aspek ekonomi sekaligus pekerja pariwisata di dalamnya (Paramita & Putra, 2020).

Salah satu kawasan pariwisata di Bali yang cukup terkena dampak pandemi *covid-19* adalah kawasan Desa Sanur. Wilayah Sanur terbagi menjadi 3 kawasan yang meliputi, Sanur Kauh, Sanur Kaja dan Kelurahan Sanur. Desa Sanur sendiri merupakan kawasan yang cukup padat kegiatan kepariwisataan. Banyak wisatawan luar maupun dalam negeri yang datang berkunjung ke Desa Sanur untuk melakukan kegiatan kepariwisataan mulai dari, menikmati keindahan alamnya (pantai) hingga melakukan *staycation* (menetap sementara) di *Hotel, Villa* dan sebagainya hanya untuk mencari ketenangan. Masyarakat setempat banyak yang berprofesi sebagai pemilik ataupun buruh dalam sektor industri pariwisata di Desa Sanur karena profesi ini dianggap cukup menjanjikan. Daerah Sanur sangat berpeluang dalam hal penyerapan tenaga kerja pariwisata (Darmana & Suarsana, 2016).

Pernyataan tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui profil desa atau kelurahan (Desa Sanur Kauh, Kaja dan Kelurahan Sanur) tahun 2022, yakni dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Jumlah Masyarakat Sanur Kauh yang Bekerja di Sektor Industri Pariwisata

	Buruh Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	Buruh Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya	Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran
Desa Sanur Kauh	2 Orang	1.579 Orang	11 Orang
Total Keseluruhan	1.592 Orang		

Sumber: Desa Sanur Kauh, Kaja & Kelurahan Sanur 2022

Data ini peneliti dapatkan melalui Data Profil Desa Sanur Kauh dimana berdasarkan data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa sekitar 1.592 Orang masyarakat di Desa Sanur Kauh bekerja di sektor industri pariwisata meliputi buruh usaha hotel dan penginapan lainnya sebagai yang terbanyak dalam menyerap tenaga kerja yakni sekitar (1.579 Orang), diikuti dengan pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran (11 Orang) serta buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata (2 Orang). Hal ini membuktikan bahwa cukup banyak masyarakat di Desa Sanur Kauh yang terserap sebagai pekerja pada bidang kepariwisataan.

Namun adanya wabah *covid-19*, memberikan dampak yang cukup besar pada sektor industri pariwisata di Desa Sanur seperti, sepi kunjungan tamu/wisatawan pada *villa*, *restaurant*, dan lain-lain yang dimana tentu membawa pengaruhnya juga terhadap masyarakat Desa Sanur yang bekerja di dalam sektor industri pariwisata tersebut. Paparan peneliti ini diperkuat oleh beberapa informan yang bekerja pada sektor industri pariwisata di Desa Sanur.

(Arya (34 Tahun): *Manager Operational Juicy and Crispy Restaurant*)

“Sebelum mewabahnya *covid-19*, kawasan Desa Sanur khususnya pada sektor-sektor industri pariwisatanya masih cukup ramai pengunjung. Namun setelah mewabahnya *covid-19* tepatnya pada tahun 2020-2021 lalu, perubahan yang dirasakan cukup signifikan dan terasa oleh kami yang memang berprofesi sebagai pekerja di sektor industri pariwisata setempat. Kunjungan *restaurant* bisa dikatakan menurun akibat pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran *covid-19*. Pembatasan tersebut salah satunya berupa, membatasi interaksi secara langsung antar masyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan sulitnya wisatawan luar maupun dalam negeri dalam melakukan kunjungan kepariwisataan dan hal ini mempengaruhi kunjungan *restaurant*.

Suasana kerja juga mengalami perubahan selama *covid-19* mewabah yaitu, protokol kesehatan yang mulai digalakkan seperti (wajib cuci tangan, menggunakan *handsanitaizer*, cek suhu tubuh, dan wajib melakukan test *covid*) sehingga selama mewabahnya *covid-19*, suasana kerja di *restaurant* terbilang cukup ketat jika dibandingkan dengan suasana kerja sebelum *covid-19* mewabah. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*.

Dengan adanya peristiwa ini membuat penghasilan *restaurant* mengalami penurunan sehingga ada strategi adaptasi yang pihak *restaurant* harus lakukan agar *Juicy and Crispy Restaurant* tetap bertahan di tengah *covid-19*.

Strategi adaptasi yang dilakukan mulai dari pengurangan waktu kerja dan *salary* atau upah kerja karyawan guna mengurangi *cost* atau pengeluaran *Juicy and Crispy Restaurant*.

Saat ini, tepatnya di tahun 2022, keadaan pariwisata di Sanur sudah mulai pulih, namun masih perlahan. Wisatawan sudah mulai banyak yang berdatangan, kami para masyarakat yang bekerja pada sektor industri pariwisata sedikit bisa bernafas lega. Namun, karena masih pada tahap pemulihan perlahan, keuntungan yang di dapatkan juga belum maksimal seperti sebelum *covid-19* mewabah sehingga saya sebagai *Manager Operational Restaurant* masih berusaha menstabilkan keadaan *Juicy and Crispy Restaurant*.

(I Wayan Wintara (29 Tahun): *Bartender Juicy and Crispy Restaurant*)

“Sebelum *covid-19* mewabah, situasi di Desa Sanur masih sangat ramai sehingga kunjungan *restaurant* pun turut ramai kunjungan. Namun setelah *covid-19*, semuanya berubah, kunjungan wisatawan ke Sanur menjadi sepi dan tentunya berdampak pada kunjungan *restaurant*.

Setelah *covid-19* mewabah, terdapat perubahan pada suasana kerja, yang awalnya suasana kerja masih tenang dan santai namun setelah mewabahnya *covid-19*, suasana kerja menjadi lebih tegang karena banyaknya aturan yang diterapkan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*.

Sama halnya dengan pekerjaan saya di *Juicy and Crispy Restaurant* sebagai *bartender* sebelum *covid-19* mewabah, pekerjaan saya masih cukup maksimal karena waktu kerja masih *full time* yakni 30 hari. Namun setelah mewabahnya *covid-19*, kebijakan *restaurant* mengalami perubahan yakni dikurangnya waktu kerja yang awalnya 30 hari menjadi 15 hari saja. Selain itu upah kerja pegawai terpaksa harus dipotong atau dikurangi. Hal ini tentu sangat terasa sekali dampaknya pada kehidupan saya dan keluarga di rumah. Pengurangan waktu dan upah kerja membuat saya kesulitan dalam menutup kebutuhan rumah.

Maka dari itu tentu ada strategi adaptasi yang saya lakukan untuk mengakali bagaimana agar kebutuhan rumah tetap bisa terpenuhi ditengah situasi sulit ini yaitu mulai dari, menjadi buruh sawah (bekerja di sawah milik orang lain), mengandalkan kemampuan istri dimana istri mulai menjual *canang* dan menjual jahit-jahitan baju kebaya, penghematan hingga mencari pinjaman uang jika sudah terdesak”.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui beberapa informan yang bekerja pada sektor industri pariwisata yakni Arya (34 Tahun) selaku *Manager Operational Juicy and Crispy Restaurant* serta I Wayan Wintara (29 Tahun) selaku pekerja bagian *Bartender Juicy and Crispy Restaurant* dapat peneliti simpulkan bahwa adanya wabah *covid-19* memberikan dampak yang cukup besar pada *Juicy and Crispy Restaurant* yang mana masih termasuk dalam bagian industri kepariwisataan di daerah sanur. Diberlakukannya pembatasan-pembatasan oleh pemerintah dalam memutus rantai penyebaran *covid-19* menciptakan suasana yang sulit bagi sektor-sektor industri kepariwisataan di daerah sanur seperti sepi nya kunjungan wisatawan atau tamu ke *Juicy and Crispy Restaurant* yang mana hal ini memberikan pengaruhnya pada penghasilan *restaurant* (Mengalami penurunan). Suasana di tempat kerja pun turut mengalami perubahan dimana terasa lebih tegang dan ketat akan protokol-protokol kesehatan yang harus diterapkan mulai dari wajib melakukan test *covid*, mencuci tangan, menggunakan *handsanytizer*, cek suhu tubuh dan lain sebagainya.

Perubahan yang terjadi ini menimbulkan dampak dimana dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh *Manager Juicy and Crispy Restaurant* saja tetapi berimbas juga pada pekerja di dalamnya entah dalam aspek pekerjaannya di *restaurant* ataupun pada kehidupan keluarga/rumah tangganya. Fenomena ini memacu mereka untuk melakukan strategi adaptasi sehingga tetap bisa bertahan hidup ditengah situasi sulit yang diciptakan *covid-19*. *Manager Juicy and Crispy Restaurant* yakni Arya (34 Tahun) melakukan strategi adaptasi berupa mengurangi jam kerja dan upah pegawai untuk mengurangi pengeluaran *restaurant*. Sedangkan pekerja *bartender* di *Restaurant Juicy and Crispy* yakni I Wayan Wintara (29 Tahun) juga turut melakukan bentuk strategi adaptasi akibat upah dan jam kerja beliau yang mengalami pengurangan di tempat kerja. Strategi adaptasi yang beliau lakukan mulai dari menjadi buruh sawah, memanfaatkan kemampuan istrinya dalam hal apapun sehingga menghasilkan uang, melakukan penghematan hingga mencari pinjaman uang jika keadaan sudah cukup terdesak. Hal ini dilakukan agar beliau dan keluarga tetap bisa bertahan hidup ditengah situasi sulit yang diciptakan *covid-19*.

Selain itu, beberapa studi terdahulu juga mengkaji hal serupa yakni tentang strategi adaptasi pekerja pariwisata akibat *covid-19*. Pertama penelitian dilakukan oleh Ferita dan Nur Widiyanto pada tahun 2021 yang berjudul “Pandemi *Covid-19* dan Adaptasi Pelaku Pariwisata di Dataran Tinggi Dieng” penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pandemi *covid-19* menyebabkan kolapsnya sektor pariwisata di Dataran Tinggi Dieng. Penurunan kunjungan wisatawan di Kawasan Dieng mengakibatkan dampak yang besar pada ekonomi para pelaku pariwisatanya.

Perbedaan penelitian Ferita dan Nur dengan penelitian peneliti adalah adanya perbedaan kawasan penelitian antara penelitian Ferita dan Nur yang berlokasi di Dataran Tinggi Dieng dengan kawasan penelitian peneliti yang berlokasi di Bali, Denpasar Selatan tepatnya di Desa Sanur. Perbedaan lokasi tersebut mempengaruhi pola budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di dalamnya. Sehingga hal ini memungkinkan timbulnya perbedaan terkait strategi adaptasi yang akan mereka lakukan guna bertahan hidup akibat *covid-19* khususnya pada sektor pariwisata.

Kedua, penelitian dari Liza Mahmudah pada tahun 2021 yang berjudul “Dampak Wabah *Covid-19* Terhadap Wisata Budaya di Kota Surakarta” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya *covid-19* memberikan dampak yang besar terhadap kunjungan wisata budaya di Kota Surakarta. Hal ini mengakibatkan turunnya pendapatan pada obyek wisata budaya dan seniman sebagai penyedia jasa pariwisata. Pentas seni sebagai daya jual wisata di Kota Surakarta mengalami banyak penundaan dalam jadwal tampilnya.

Perbedaan penelitian Liza dengan penelitian peneliti adalah fokus kajian penelitiannya dimana penelitian Liza membahas tentang dampak *covid-19* terhadap wisata budaya di Kota Surakarta sedangkan penelitian peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap pekerja pariwisata di Desa Sanur. Bentuk strategi adaptasi antara penelitian Liza dengan penelitian peneliti cenderung akan berbeda. Bentuk strategi adaptasi dalam penelitian Liza lebih condong dalam inovasi wisata budayanya sedangkan bentuk strategi adaptasi milik penelitian peneliti lebih condong ke inovasi dalam pola kebiasaan masyarakat pekerja pariwisatanya untuk

dapat memperbaiki taraf kehidupan mereka menuju kemajuan atau normal di tengah *covid-19*.

Beberapa penelitian relevan terdahulu yang peneliti paparkan diatas memperlihatkan bahwa fenomena yang peneliti angkat sebagai penelitian saat ini memang benar-benar ada dan terjadi di lapangan. Selain itu beberapa penelitian ini dapat menjadi pembanding dengan penelitian peneliti sehingga, memperjelas bahwa penelitian yang peneliti kaji saat ini berbeda dengan kajian penelitian relevan terdahulu yang telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa, memang benar *covid-19* yang melanda di tahun 2020-2021 lalu menciptakan perubahan besar khususnya pada kepariwisataan di Desa Sanur. Perubahan tersebut membuat wisatawan luar maupun dalam negeri tidak bisa melakukan kunjungan kepariwisataan secara leluasa akibat wabah *covid-19* dan pembatasan-pembatasan yang digalakkan pemerintah dalam memutus penyebaran wabah tersebut mulai dari menjaga jarak dalam melakukan interaksi, dan protokol-protokol kesehatan lainnya sehingga hal ini memberikan dampaknya kepada pengelola/*owner* usaha jasa pariwisata. Kunjungan wisatawan menjadi sangat sepi pada sektor industri pariwisata di Desa Sanur sehingga penghasilan di sektor ini pun juga turut mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan beberapa sektor industri pariwisata harus menerapkan kebijakan baru seperti pengurangan upah, jam kerja dan sebagainya guna menekan pengeluaran.

Hal tersebut ternyata memberikan dampaknya juga pada para pekerja di dalamnya yaitu beberapa kebutuhan keluarga/rumah tangga mereka yang mulai sulit untuk dipenuhi akibat tidak maksimalnya pendapatan yang mereka peroleh

dalam pekerjaannya selama *covid-19*. Faktanya hingga saat ini menuju penghujung tahun 2022 ternyata dampak *covid-19* masih dapat dirasakan, khususnya oleh masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata di Desa Sanur. Walaupun kunjungan wisatawan sudah jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, namun pendapatan yang diperoleh belum bisa dikatakan profit/menguntungkan. Maka dari itu, strategi adaptasi harus dikerahkan agar para pekerja pariwisata di Desa Sanur tetap dapat bertahan hidup di tengah keterpurukan akibat situasi *covid-19*.

Selain itu uraian-uraian fenomena dalam penelitian ini juga berpotensi untuk dijadikan sebagai pelengkap bahan ajar mata pelajaran sosiologi di jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) karena berdasarkan informan yang peneliti mintai keterangan menyatakan bahwa,

(Drs. I Nyoman Sumahendra (60 Tahun): Guru Sosiologi di SMAN 6 Denpasar)

“Selama *covid-19*, seluruh mata pelajaran termasuk sosiologi pembelajarannya dilaksanakan secara *online* tepatnya dimulai pada tahun 2020-2021 lalu, sumber belajar yang digunakan kebanyakan berasal dari internet dan juga buku paket/ajar. Namun hingga saat ini yaitu tahun 2022, ketika pembelajaran sudah tidak lagi berlangsung secara *online*, tetapi sumber belajar yang digunakan masih dominan berasal dari internet (contoh-contoh pembelajaran, mengacu pada internet) dan juga berpaku pada buku ajar/paket saja.

Selain itu adanya fenomena masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19*, belum pernah disinggung atau dikaitkan pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung hingga saat ini. Hal tersebut terjadi karena sumber belajar melalui internet dan buku ajar dianggap lebih fleksibel”.

Selain situasi kondisi terkait kegiatan belajar mengajar yang dipaparkan oleh informan bapak Drs. I Nyoman Sumahendra selaku guru sosiologi di SMAN 6 Denpasar selama *covid-19*, fenomena dalam penelitian ini memang berkenaan dan tepat jika dimanfaatkan sebagai pelengkap sumber belajar sosiologi di SMA

karena aspek-aspek fenomena dalam penelitian ini berkenaan dengan Silabus Kurikulum 2013 Revisi (XII) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 2
Silabus Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.	4.1 Menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkan.

Sumber: Kemendikbud Jakarta, 2016

Berdasarkan tabel silabus terkait mata pelajaran sosiologi kelas XII yang termuat dalam kurikulum 2013 dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian peneliti terkait fenomena strategi adaptasi masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19* tidak hanya dapat dijadikan sebagai objek penelitian saja tetapi dapat dijadikan sebagai pelengkap sumber belajar sosiologi di SMA karena beberapa aspek dalam fenomena ini berkenaan dengan materi sosiologi kelas XII yakni Kompetensi Dasar 3.1 Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat karena dalam fenomena tersebut termuat dengan jelas perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19*.

Dalam hal ini adanya *covid-19* ternyata juga memberikan dampaknya pada pembelajaran di sekolah khususnya pada jenjang (SMA). Akibat *covid-19* pada tahun 2020 hingga akhir tahun 2021, pembelajaran dilakukan secara *online*, sumber belajar yang digunakan pun melalui internet atau buku paket saja. Hal tersebut ternyata memberikan pengaruhnya hingga saat ini yaitu, pembelajaran sudah tidak dominan *online* namun sumber belajar yang digunakan masih dominan berpacu pada internet dan buku paket/ajar saja. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar

siswa/i di SMA menjadi kurang maksimal yakni dalam segi pemahaman mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Melalui beberapa aspek-aspek dalam fenomena strategi adaptasi pada masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19* ini dapat berpotensi menjadi alternatif dalam melengkapi sumber belajar yang nantinya disinggung dan dikaitkan pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membantu guru maupun siswa/i di SMA dalam memaksimalkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Melalui fenomena ini peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang terjadi pada kehidupan masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur dan strategi adaptasi yang dilakukannya agar tetap bisa bertahan hidup akibat pandemi *covid-19* disertai penjabaran aspek-aspek perubahan sosial yang sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Sosiologi pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) khususnya pada kelas XII. Dengan ini fenomena keterkaitan pandemi *covid-19* dengan perubahan sosial yang terjadi serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur dapat menjadi objek dalam penelitian sosial dengan dikaji dari aspek sosiologis serta bisa menjadi bahan ajar Sosiologi kelas XII di SMA. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Strategi Adaptasi Masyarakat Pekerja Pariwisata di Desa Sanur Akibat *Covid-19* dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi kelas XII di SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang terjadinya perubahan sosial pada masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19*.
2. Bentuk-bentuk perubahan sosial yang dialami masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19*.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial oleh masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur selama pandemi *covid-19*.
4. Pengaruh yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat pandemi *covid-19*.
5. Strategi adaptasi yang diterapkan masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur untuk bertahan hidup di tengah situasi pandemi *covid-19*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dampak yang dialami oleh masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh akibat pandemi *covid-19*.
2. Mendeskripsikan dan menjabarkan strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh dalam menghadapi perubahan akibat pandemi *covid-19*.
3. Mendeskripsikan aspek-aspek dalam fenomena perubahan dan strategi adaptasi oleh masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh akibat pandemi *covid-19* yang berpotensi sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Sosiologi di jenjang SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, beberapa rumusan masalah yang akan diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak yang dialami masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh akibat pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh dalam menghadapi perubahan akibat pandemi *covid-19*?
3. Apa sajakah aspek-aspek dalam strategi adaptasi masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh akibat *covid-19* yang dapat berpotensi menjadi sumber belajar mata pelajaran Sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, dapat dipaparkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak yang dialami oleh masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh akibat pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui dan menjabarkan strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh dalam menghadapi perubahan akibat pandemi *covid-19*.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek dalam strategi adaptasi oleh masyarakat pekerja pariwisata (*Villa*) di Desa Sanur Kauh akibat pandemi *covid-19* yang berpotensi sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Sosiologi di jenjang SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki berbagai macam fungsi serta berguna untuk diri sendiri dan orang banyak yakni Peneliti (diri sendiri), Pemerintah Desa Adat Sanur, Masyarakat Desa Sanur, Siswa jenjang SMA, Guru mata pelajaran Sosiologi, Program studi Pendidikan Sosiologi dan peneliti Lain. Selain itu besar harapan penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dipaparkan dalam manfaat kegunaan teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sekaligus kebermanfaatan dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memahami perubahan sosial sekaligus strategi adaptasi oleh masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat pandemi *covid-19*. Selain itu, jika dikaji dalam aspek keilmuan, fenomena perubahan sosial sekaligus strategi adaptasi oleh masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19* ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan mata kuliah prodi Pendidikan Sosiologi seperti, Sosiologi Pariwisata, Kesejahteraan Sosial, serta Strategi dan Design Pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sekaligus kebermanfaatan dalam kehidupan sosial masyarakat secara luas khususnya di dalam melihat fenomena perubahan sosial sekaligus strategi adaptasi oleh masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur dalam

berbagai macam sudut pandang. Oleh karena itu penulis berusaha memberikan kontribusi kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti

Hasil penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perubahan sosial sekaligus strategi adaptasi yang ada di Bali khususnya pada masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat adanya *covid-19* serta menambah pengalaman peneliti dalam hal melakukan suatu penelitian.

2. Masyarakat

Hasil penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai perubahan sosial sekaligus strategi adaptasi yang ada di Bali khususnya pada masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19*. Selain itu hasil penulisan penelitian ini dapat bersifat pengingat atau *reminder* kepada masyarakat bahwa perubahan akan selalu terjadi kapanpun dalam kehidupan sehingga masyarakat harus selalu siap untuk menghadapinya karena perubahan dapat berdampak kemajuan atau bahkan kemunduran.

3. Siswa SMA (Sekolah Menengah Atas)

Dalam hasil penelitian peneliti menuangkan secara lengkap contoh fenomena *covid-19* berisi penjabaran perubahan sosial sekaligus strategi adaptasi pada masyarakat khususnya masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur. Sesuai dengan uraian kurikulum 2013 menyatakan bahwa siswa/i tepatnya kelas XII mempelajari tentang perubahan sosial. Kajian penelitian ini sangat berkenaan dengan materi yang dipelajari oleh siswa/i SMA. Maka

dari itu nantinya hasil penelitian ini dapat berpotensi menjadi pelengkap bahan ajar sosiologi di SMA. Adanya hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu siswa/i SMA memahami dengan mudah konsep-konsep materi perubahan sosial dalam mata pelajaran sosiologi.

4. Guru Sosiologi

Perubahan yang terjadi pada masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur akibat *covid-19* merupakan suatu fenomena yang relevan dengan keadaan saat ini. Contoh fenomena tersebut akan menarik jika disampaikan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran di depan kelas sehingga memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai perubahan sosial yang terjadi di lingkungannya akibat *covid-19*.

5. Program Studi Pendidikan Sosiologi UNDIKSHA

Adanya penulisan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi secara akademik bagi program studi Pendidikan Sosiologi dalam perluasan referensi perkuliahan serta dapat dijadikan bahan diskusi perkuliahan karena secara teoritis hasil penulisan penelitian ini berhubungan dengan konsep-konsep mata kuliah prodi Pendidikan Sosiologi seperti Sosiologi Pariwisata, Kesejahteraan Sosial, serta Strategi dan Design Pembelajaran.

6. Desa/Kelurahan Sanur

Dengan adanya hasil penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada dalam hal menginovasi penyusunan atau perbaharuan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan mengenai pariwisata khususnya masyarakat pekerja pariwisata sehingga sifat atau bentuk daripada kebijakan yang dibuat nantinya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam hal

memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat pekerja pariwisata di Desa Sanur.

7. Peneliti Lain

Secara praktis hasil penulisan penelitian ini bermanfaat untuk melihat fenomena sosial yang berlangsung dan terjadi di masyarakat serta dapat dianalisis dengan berbagai teori untuk membedah permasalahan dalam suatu penelitian. Selain itu hasil penulisan penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang relevan terjadi di masyarakat.

